**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

**A. KAJIAN TEORI**

**1. Pengertian Metode Pembelajaran**

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pembelajaran kepada anak didik. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pngetahuan dari sekolah, di samping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada murid-murid yang merupakan proses pembelajaran (proses belajar mengajar) itu dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertetu. Cara-cara demikianlah yang dimaksudkan sebagai metode pembelajaran di sekolah.[[1]](#footnote-2)

Kata “*metode*” berasal dari kata Latin *methodos*, yang berarti “jalan yang harus dilalui”. Metode adalah cara untuk melakukan sesuatu atau cara untuk mencapai suatu tujuan. *Method* dalam bahasa inggris berarti “ sesuatu bentuk khusus cara kerja.[[2]](#footnote-3)

Dalam Bahasa Arab ,kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti kata *al-thariqah, al-manhaj*, dan *al-wasilah*. *Al-thariqah* berarti jalan, *al-manhaj* berarti sistem dan *al-wasilah* berarti mediator atau perantara.Dengan demikian kata Arab yang paling dekat dengan arti adalah *al-thariqah*. [[3]](#footnote-4)

Berdasarkan pengertian metode di atas dapat disimpulkan, metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai suatu tujuan. Suatu metode mengandung pengetahuan terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang diberikan hendaknya sesuai dengan tema yang sedang atau akan diajarkan. Metode pembelajaran dalam penerapannya dengan materi pelajaran harus sesuai, harus terdapat interaksi yang baik dengan guru, siswa, materi, situasi dan kondisi serta kesesuaian. Kondisi inilah yang diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Ada tiga prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam upaya menetapkan metode pembelajaran,ketiga prinsip tersebut:

1. Tidak ada satu metode pembelajaran yang unggul untuk semua tujuan dalam semua kondisi
2. Metode (strategi) pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang berbeda dan konsisten pada hasil pembelajaran.
3. Kondisi pembelajaran yang berbeda bisa memiliki pengaruh yang konsisten pada hasil pengajaran.[[4]](#footnote-5)

**2. Pembelajaran Kooperatif**

 Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subyek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain,dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajar dapat tercapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.[[5]](#footnote-6)

 Cooperative berarti bekerjasama dan learning berarti belajar, jadi belajar melalui melalui kegiatan bersama. Namun tidak semua belajar bersama adalah cooperative learning, dalam hal ini belajar bersama melalui teknik-teknik tertentu. Cooperative Learning merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil, bekerja sama. [[6]](#footnote-7)

Pembelajaran kooperative adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tersebut pada akhir tugas.[[7]](#footnote-8)

 Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur-unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya karja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif. Dengan demikian, karakteristik strategi pembelajaran kooperatif dijelaskan dibawah ini: [[8]](#footnote-9)

1. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk memcapai tujuan pembelajaran. Dalam setiap kelompok bersifat heterogen.

1. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Sebagaimana umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok yaitu fungsi perencanan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Demikian juga dalam kooperatif .

1. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif.
2. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama.
3. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antara setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok.
4. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun non tes.
5. Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya, yang pintar membantu yang kurang pintar.

1. Keterampilan bekerja sama

Kemauan untuk bekerja sama ini kemudian dipraktikkan melalui aktifitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

1. Keunggulan dan kelemahan pembelajaran kooperatif.
* Keunggulan pembelajaran kooperatif.[[9]](#footnote-10)
1. Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
2. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
3. Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
4. Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
5. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.
* Kelemahan pembelajaran kooperatif
1. Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif , maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.
2. Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
3. Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok periode waktu yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-sekali penerapan srategi ini.

 **3. Metode Make A Match**

Ayat yang terkait secara langsung tentang dorongan untuk memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran adalah diantaranya dalam surat An-Nahl ayat 125:

اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.[[10]](#footnote-11)

Guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas, guru menerapkan metode pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan merupkan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu ynag merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.[[11]](#footnote-12)

 Metode *make a match* ini adalah srategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulangi materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahua.[[12]](#footnote-13)Dan metode ini memungkinkan siswa untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kuis kepada temannya.[[13]](#footnote-14)

 Langkah berikutnya adalah guru mempersiapkan kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Kemudian guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaa. Kolompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Usahakan aturlah posisi kelompok-kelompok tersebut huruf U. Dan upayakan kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan.

 Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertamu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok. Berikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi. Ketika mereka diskusi alangkah baiknya jika ada musik instrumentalia yang lembut mengiringi aktivitas belajar mereka. Hasil diskusi ditandai pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.

 Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok. Setelah penilaian dilakukan, aturlah sedemikian rupa kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memosisiskan dirinya menjadi kelompok penilai. Sementara, kelompok penilai pada sesi pertama tersebut di atas dibagi menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban. Posisikan mereka dalam bentuk huruf U. Guru kembali membunyikan perlunya menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban. Berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai. Perlu diketahui bahwa tidak semua peserta didik baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang, maupun penilai mengetahui dan memahami secara pasti apakah betul kartu pertanyaan-jawaban yang mereka pasangkan sudah cocok. Demikain halnya bagi siswa kelompok penilai. Mereka juga belum mengetahui pasti apakah penilaian mereka benar atas pasangan pertanyaan-jawaban. Berdasarkan kondisi inilah guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh siswa mengonfirmasikan hal-hal yang mareka telah lakukan yaitu memasangkan pertanyaan-jawaban dan melaksanakan penilaian.[[14]](#footnote-15)

Keunggulan metode *make a match* adalah: [[15]](#footnote-16)

1. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran (*let* *them move*)
2. Kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis.
3. Munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh siswa.

Kelemahan metode *make a match* adalah:[[16]](#footnote-17)

1. Jika kelas anda termasuk kelas besar (lebih dari 30 orang/kelas) berhati-hatilah. Karena jika anda kurang bijaksana maka yang muncul adalah suasana seperti pasar dengan keramaian yang tidak terkendali. Tentu saja kondisi ini akan mengganggu ketenangan belajar kelas. Apalagi jika gedung kelas tidak kedap suara. Tapi jangan khawatir, hal ini dapat diantisipasi dengan menyepakati beberapa komitmen ketertiban dengan siswa sebelum pelajaran dimulai.
2. Mau tidak mau kita harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan kartu-kartu tersebut sebelum masuk ke kelas.

 Jadi guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan keperluan dan kartu yang digunakan untuk metode *make a match* sebelum guru memulai pembelajaran di kelas dan guru harus menjaga agar siswa tidak bermain sendiri ketika melakukan belajar di kelas dengan menggunkan metode *make a match,* sehingga siswa dapat mudah memahami materi pelajaran.

**4. Hakikat Bahasa Arab**

 **a. Pengertian Bahasa**

Pendidikan, seperti halnya seperti lembaga-lembaga penting lainnya bagi umat manusia, seperti agama, hukum, politik, perdagangan, dan bisnis adalah produk dari bahasa dan bergantung pada bahasa. Hal ini karena pendidikan melibatkan komunikasi, interpretasi, analisis, sisntesis, internalisaai, dan aplikasi konsep-konsep, ide-ide sekaligus merefleksikan realitas, yang kesemuanya itu memerlukan peranan bahasa.[[17]](#footnote-18)

 Kata “bahasa” dalam bahasa Indonesia semakna atau sama dengan kata *Lughat* dalam bahasa Arab, *language* dalam bahasa Inggris, *langue* dalam bahasa Prancis, taal dalam bahasa Belanda, *spraceh* dalam bahasa Jerman, *kokugo* dalam bahasa Jepang, dan bahasa dalam bahasa Sansekerta. Atas dasar perbedaan sebutan itu tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pengertian bahasa untuk sebagian orang masih belum tepat. Hingga kini, “bahasa” didefinisikan dengan beragam pengertian.[[18]](#footnote-19)

Berikut adalah beberapa pengertian “bahasa”, antara lain adalah:

1. Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang lebih banyak dipahami sebagai sistem bunyi, kendati ada yang berbentuk simbol-simbol tertulis (bahasa tulis).[[19]](#footnote-20)
2. Dalam buku strategi pembelajaran aktif, mendefinisikan bahasa adalah ucapan-ucapan yang digunakan setiap kaum untuk mengemukakan maksud mereka.[[20]](#footnote-21)
3. Bahasa adalah lambang bunyi yang berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang konvensional dan digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan.[[21]](#footnote-22)
4. Bahasa merupakan suatu sistem simbol yang memiliki makna, dan makna adalah arti yang mengacu pada suatu fakta dan realita. Artinya, tidak akan terwujud suatu bahasa yang hanya merupakan serangkaian bunyi tidak bermakna. Karena bermakna itulah maka sistem simbol itu sendiri disebut bahasa.[[22]](#footnote-23)

Dari berbagai definisi di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota-anggota masyarakat, berupa lambang bunyi-suara, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.[[23]](#footnote-24)

 **b. Karakteristik bahasa Arab**

Setiap bahasa pasti memiliki karakteristik tersendiri. Meskipun pada umumnya setiap bahasa juga memiliki kemiripan dengan bahasa lainnya. Bahasa Arab memiliki beberapa karakteristik yang cukup khas diantaranya adalah: [[24]](#footnote-25)

1. Bahasa Arab memiliki gaya bahasa yang beragam

Keragaman gaya bahasa Arab meliputi:

1. Ragam sosial adalah ragam bahasa yang menunjukkan stratifikasi sosial ekonomi penuturannya. Sebagai contoh, ragam bahasa Arab yang digunakan oleh kalangan terpelajar tertentu berbeda dengan ragam bahasa yang dituturkan oleh orang awam.
2. Ragam geografis adalah keragaman bahasa yang disebabkan oleh perbedaan wilayah geografis penuturnya. Berkaitan dengan bahasa Arab, kita bisa mengenal berbagai dialek bahasa Arab yang bebeda antara satu daerah negara dengan yang lainnya.
3. Ragam idiolek berkaitan dengan karakteristik pribadi penutur bahasa Arab yang bersangkutan. Meskipun berasal dari wilayah geografis yang sama, penuturan bahasa Arab seseorang dengan orang lain tentu berbeda. Setiap penutur bahasa mempunyai kepribadian masing-masing yang salah satunya akan nampak dalam tindak berbahasanya.
4. Bahasa Arab dapat diekspresikan baik secara lisan maupun tulisan

 Menurut Bloomfield salah seorang pendukung linguistik aliran structural, bahasa manusia yang paling utama adalah bahasa lisan, sedangkan bahasa tulis pada hakikatnya merupakan turunan dari bahasa lisan. Kenyataan ini didukungoleh fakta bahwa meskipun seseorang tidak bisa menulis, tetapi dia mau berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa lisan.

1. Bahasa Arab memiliki sistem dan aturannya yang spesifik

 Artinya bahasa Arab memiliki karakteristik yang (a) sistemik, yakni tersusun dari elemen atau sub sistem tata bunyi (fonologi), tata kata (morfologi), sintaksis dan lain-lain; (b) sistematik, artinya bahasa Arab mempunyai aturan aturan yang khas, yang antara sub system bahsa saling melengkapi sesuai dengan fungsinya masing-masing; dan (c) komplit, artinya bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki kosa kata yang lengkap untuk mengungkapkan segala karakteristik budaya penuturnya.

1. Bahasa Arab, sebagaimana juga dengan bahasa-bahasa lain, memiliki sifat yang arbitrer

 Artinya setiap bahasa bersifat manasuka baik dalam hubungan antara kosa kata dengan refrensinya maupun dalam hal aturan gramatikanya.

1. Bahasa Arab selalu berkembang, produktif dan kreatif

 Karakteristik bahasa Arab, dan juga bahasa-bahasa yang lain, adalah sifatnya yang selalu berkembang, produktif dan kreatif. Seperti diketahui ragam bahasa Arab pada zaman Jahiliyah, Islam, abad pertengahan dan modern tentu berbeda-beda, yang menunjukkan dinamika perkembangan bahasa Arab itu sendiri. Pada sisi lain, akibat pergaulan atau interaksi dengan bahasa lain, bahasa Arab menunjukkan kreatifitasnya dalam hal menyerap kosa kata-kosa kata dari bahasa lain yang tidak terdapat dalam kosa kata asli dari bahasa Arab itu sendiri.

1. Bahasa Arab memiliki sistem bunyi yang khas

 Sejak 15 abad yang lalu, bahasa Arab tetap konsisten dengan 29 bunyi yang disimbolkan dengan lambang bunyi yang berupa huruf hija’iyah.

1. Bahasa Arab mempunyai sistem tulisan yang khas

 Di samping memiliki sistem bunyi yang khas, bahasa Arab juga mempunyai system tulisan yang khas pula, baik dalam arah tulisan, penulisan lambang bunyi atau huruf maupun dalam hal syakl atau harakat. Dalam hal arah tulisan, kita tahu bahwa tulisan bahasa Arab dimulai dari kanan ke kiri, sementara tulisan bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa lain dimulai dari kiri ke kanan. Oleh karena itu, seorang siswa Indonesia yang ingin mempelajari bahasa Arab dia juga harus belajar mengubah kebiasaannya dalam hal menulis.

1. Bahasa Arab mempunyai struktur kata yang bisa berubah dan bereproduksi

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang mempunyai system akar kata dalam morfologinya. Berbeda dengan bahasa Indonesia yang tidak mengenal system akar kata, tetapi hanya mengenal kata dasar dan kata jadian. Dengan system akar kata, sebuah kata tertentu bisa dilacak asal akar katanya. Dengan system akar kata pula, satu akar kata bisa diderivasikan menjadi ratusan kata yang baru. Bahasa Arab memiliki tata aturan yang berupa tashrif, dan istiqaq al-kalimat, yang sebagian besar bersifat qiyas atau analog.

1. Bahasa Arab memiliki system i’rab

 I’rab adalah perubahan bunyi atau harakat akhir suatu kata yang diakibatkan karena kedudukan kata tersebut dalam struktur kalimat atau frase, atau karena adanya kata tugas (al-‘awamil) yang mendahuluinya. Kata yang sama bisa jadi bunyi atau harakat akhirnya berbeda-beda, karena menduduki posisi subjek atau predikat. Perubahan i’rab sangat mempengaruhi makna keseluruhan kalimat dalam bahasa Arab, karena sesungguhnya dengan i’rab itulah makna gramatikal suatu kalimat bisa ditentukan. Sementara, bahasa Indonesia tidak mengenal perubahan bunyi sebagaimana yang terjadi dalam bahasa Arab.

1. Bahasa Arab sangat menekankan konformitas antar unsurnya

 Dalam bahasa Arab dikenal pembagian kata berdasarkan jenis kelamin dan jumlah bilangan. Ada pembedaan antara kosa kata yang termasuk kategori mudzakar dan kategori muannats, antara kosa kata yang bermakna tunggal dan jama’ dan lain sebagainya. Hal seperti ini tidak ditemukan dalam tata aturan gramatika bahasa Indonesia.

1. Bahasa Arab memiliki makna majazi yang sangat kaya

 Majaz atau gaya bahasa merupakan ciri khas yang sangat menonjol dalam kesusasteraan bahasa Arab. Dalam mengemukakan gagasannya, para sastrawan atau penulis Arab sering menggunakan berbagai gaya bahasa yang tentunya membutuhkan keseriusan sendiri untuk bisa memahami maknanya yang dimaksudkan. Seringkali, para penulis Arab juga mengutip atau membuat syair-syair bahasa Arab yang mungkin sangat susah untuk dicarikan padanan katanya yang tepat dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, siswa Indonesia membutuhkan *sense of* *language* yang tinggi untuk bisa memahami berbagai jenis sastra Arab tersebut.

1. Makna kosa kata bahasa Arab sering berbeda antara makna kamus dengan makna yang dikehendaki dalam konteks kalimat tertentu

 Karakteristik ini tentu berkaitan dengan tataran semantik. Sangat sering ditemukan kosa kata bahasa Arab yang mengalami perluasan makna dari makna asalnya. Dalam bahasa Indonesia, fenomena perluasan makna juga dapat ditemukan, tetapi frekuensinya tidak sebanyak dalam kosa kata bahasa Arab.

1. **Fungsi dan tujuan pembelajaran bahasa Arab**
2. Fungsi pembelajaran bahasa Arab

 Dalam tataran kiprah manusiawi bahasa memiliki fungsi yang tak ternilai. Segala kegiatan yang dilakukan oleh manusia tak terlepas dari fungsi-fungsi bahasa. Pada awalnya bahasa memang tidak begitu berperan dalam membangun kehidupan karena masih dianggap sebagai pelengkap hidup. Namun sejalan dengan perkembangan kemajuan peradapan manusia, ia menjadi salah satu penentu arah kehidupan. Ia dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, mulai dari hal-hal yang sifatnya sederhana dan pribadi sampai kepada hal-hal yang komplek dan menyangkut hajat hidup orang banyak.[[25]](#footnote-26)

 Secara umum fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat perhubungan anggota-anggota masyarakat suatu komunikasi yang diadakan dengan mempergunakan bunyi yang dihasilkan oleh alat-alat ucap manusia.[[26]](#footnote-27)

Beberapa fungsi bahasa dalam kehidupan manusia antara lain: [[27]](#footnote-28)

1. Bahasa adalah alat berpikir

 Sebuah gagasan atau ide timbul dalam pikiran belum merupakan bahasa karena belum mempunyai bentuk tertentu. Tetapi, ketika gagasan itu sudah dituangkan dan diatur urutan unsur-unsurnya dalam bentuk kata atau kalimat yang diucapkan dengan lisan atau dicatat dengan simbol-simbol (tulisan), gagasan itu berubah menjadi bahasa karena ia sudah mempunyai bentuk yang berwujud.

1. Bahasa untuk memenuhi kebutuhan dasar

 Semua manusia memiliki kebutuhan dasar hidup sebagai individu maupun sosial. Kebutuhan dasar seperti makan, minum, tidur, dan sebagainya tidak bisa ditunda-tunda sebab menyangkut kelangsungan hidupnya. Untuk memenuhinya tidak bisa bekerja sendirian, tetapi memerlukan bantuan manusia lain. Pada saat yang sama ia perlu menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengutarakan maksudnya.

1. Bahasa alat untuk berekspresi

 Bahasa digunakan orang untuk menyatakan atau mengekspresikan perasaan, emosi, harapan, keinginan, dan lain-lain. Sebaliknya, bahasa juga menjadi alat untuk mengerti dan menghayati perasaan, harapan, keinginan, dan pikiran orang lain.

1. Bahasa media penghubung antar kelompok

 Bahasa merupakan alat komunikasi seseorang dengan orang lain, dan menjadi media penghubung antara masyarakat suatu bangsa satu dan bangsa lainnya. Dalam hal ini, bahasa merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat mempererat hubungan dan menciptakan saling pengertian antar bangsa.

1. Bahasa salah satu symbol agama

 Tak bisa dipungkiri bahwa bahasa sangat erat kaitannya dengan agama. Sebab bagaimanapun, pesan-pesan Tuhan harus disampaikan melalui bahasa yang dapat dipahami oleh manusia yang melaksanakan agama itu. Misalnya, bahasa Arab menjadi alat dakwah agama Islam.

1. Bahasa pendukung utama pengetahuan

 Tidak ada satu pengetahuan pun yang disampaikan dengan efisien selain lewat media bahasa. Sebagian besar bidang pengajaran menjadikan bahasa sebagai alat terpenting dan mutlak diperlukan. Karya besar umat manusia dalam bidang sains, teknologi, seni, dan sebagainya akan mudah dipahami oleh masyarakat dengan bahasa.

1. Bahasa alat pemersatu

Bangsa yang dibangun oleh kelompok masyarakat yang berbeda, baik dalam ras-etnis, agama, dan sosial-ekonomi hanya dapat bersatu dan kompak jika diikat dan dijalin oleh kesatuan bahasa.

1. Bahasa alat politik

 Salah satu kecenderungan umat manusia adalah mencari kekuasaan atas manusia lain. Kekuasaan ini senantiasa dicari dengan berbagai cara yang kadang-kadang menciptakan nuansa persaingan. Persaingan-persaingan ini dalam konteks tertentu bisa memunculkan gerakan subversif untuk mempropagandakan kepentingan-kepentingannya. Dalam hal-hal tertentu, bahasa dapat berfungsi lebih efektif daripada senjata lainnya.

Fungsi utama bahasa, seperti disebutkan, adalah sebagai alat komunikasi atau sarana untuk menyanpaikan informasi (fungsi informatif). Tetapi Al-Qur’an berabad-abad yang lalu telah menjelaskan bahwa bahasa pada dasarnya lebih dari sekedar alat untuk menyampaikan informasi, mengutarakan pikiran, perasaan, atau gagasan, karena bahasa juga berfungsi sebagai berikut: [[28]](#footnote-29)

* Untuk tujuan praktis: mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari- hari.
* Untuk tujuan artistik: manusia mengolah dan menggunakn bahasa denga seindah-indahnya guna pemuasan rasa estetis manusia.
* Sebagai kunci mempelajari pengetahuan-pengetahuan lain, dari luar pengetahuan kebahasaan.
* Untuk mempelajari sejarah masa lalu, mempelajari berita-berita, naskah-naskah tua guna menyelidiki latar belakang sejarah, kebudayaan dan adat istiadat, serta perkembangan bahasa itu sendiri (tujuan fisiologis).
1. Tujuan pembelajaran Bahasa Arab

Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai alat berhubungan sedemikian erat antara tujuan yang hendak dicapai dan ruang lingkup materi ajar urutan penyajian, sistem dan metode yang digunakan. Tentang system dan metode alternatif yang harus dipilih adalah *all in one* *system dan aural-oral approach*. Namun pendekatan dan sistem ini membutuhkan fasilitas sarana fisik yang sangat mahal, karena sebuah lembaga yang ingin menerapkan sistem dan pendekatan tersebut harus menyediakan dan menunjangnya dengan sarana fisik yang memadai seperti alat bantu *audio-visual* (gambar atau slide, film, tape-recorder, dan laboratorium bahasa) dan sarana buku perpustakaan yang lengkap.

 Tujuan pembelajaran Bahasa Arab jelas menghendaki agar para siswa dapat aktif menggunakan bahasa secara lisan dan tulisan. Pencapaian tujuan tersebut terutama diarahkan untuk kelompok tingkat pemula *(marhalah ibtidaiyah)* dan tingkat menengah *(marhalah mutawassithah)* yang akan dicapai dengan all in one system. Sebaliknya, tingkat lanjutan *(marhalah mutaqaddimah)* tidak lagi menggunakan all in one system karena tingkat lanjutan ini lebih memfokuskan dari pada peningkatan empat segi kemampuan bahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Karena itu, tingkat lanjutan ini masih menggunakan aural-oral approach, meskipun pelajaran bahasa Arab di *marhalah mutaqaddimah* sudah dibagi-bagi menjadi berbagai mata pelajaran seperti *al-muthala’ah* dan *al-adab al-arby*. [[29]](#footnote-30)

 **5. Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab**

Kosa kata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut. Akan tetapi mempelajari bahasa tidak identik dengan mempelajari kosa kata. Artinya untuk memiliki kemahiran berbahasa tidak cukup hanya dengan menghafal kosa kata saja.

1. Pentingnya pembelajaran kosa kata (mufradat)

 Faktor yang juga menguntungkan para pelajar bahasa Arab dan guru bahasa Arab di Indonesia adalah kosakata atau perbendaharaan kata. Hingga kini, sudah banyak kata dan istilah Arab yang diserap dan dimasukkan ke dalam kosakata bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Sebenarnya, semakin banyak kata-kata yang berasal dari kata-kata Arab yang kemudian menjadi perbendaharaan kata bahasa Indonesia (bahasa ibu) semakin mudah untuk membina kosakata dan pengertiannya, serta melekatkannya ke dalam ingatan seseorang.[[30]](#footnote-31)

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengajaran kosa kata:[[31]](#footnote-32)

* + 1. Pembatasan makna
		2. Kosa kata dalam konteks
		3. Terjemah dalam pengajaran kosa kata
		4. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab
		5. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Arab
		6. Teknik-teknik dalam Pengajaran Mufrodat.
1. Tahapan dalam mengajarkan mufradat (kosa kata)

Dalam mengajarkan kosa kata pada siswa, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan agar pembelajaran unsure tersebut berhasil. Ada beberapa tahapan dalam mengajarkan kosa kata berikut dibawah ini : [[32]](#footnote-33)

1. Dengan cara menunjuk langsung pada benda ( kosakata) yang diajarkan
2. Dengan cara menghadirkan miniatur dari benda ( kosakata) yang diajarkan
3. Dengan cara memberikan gambar dari kosakata yang ingin diajarkan
4. Dengan cara memperagakan dari kosakata yang ingin disampaikan
5. Dengan memasukkan kosa kata yang diajarkan dalam kalimat
6. Dengan cara memberikan lawan kata
7. Dengan memberikan definisi dari kosa kata.

 **6. Penerapan Metode Make A Match dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas, guru menerapkan metode *make a match*. Metode *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Metode *make a match* atau mencari pasanagan dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). [[33]](#footnote-34)

Sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi maka akan disajikan aktifitas-aktifitas pembelajaran yang sesuai pendekatan kooperatif dengan menggunakan metode *make a match* atau mencari pasangan , yakni sebagai berikut: [[34]](#footnote-35)

1. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta dalam kelas dan kertas tersebut dibagi dua kelompok.
2. Tulis pertanyaan tentang materi yang btelah diberikan sebelumnya pada potongan kertas yang telah dipersiapkan. Setiap kertas satu pertanyaan.
3. Pada potongan kertas yang lain, tulislah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
4. Kocokklah semua kertas tersebut sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
5. Bagikan setiap peserta satu kertas. Jelaskan bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian peserta akan mendapatkan soal dan sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban.
6. Mintalah peserta untuk mencari pasangannya. Jika sudah ada yang menemukan pasangannya, mintalah mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
7. Setelah semua peserta menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang diperolaeh dengan suara keras kepada teman-teman lainnya. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya. Demikian seterusnya.
8. Akhiri proses ini dengan klarifikasi dan kesimpulan serta tindak lanjut.

Tujuan penerapan metode ini adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemhamannya terhadap suatu materi pelajaran.

1. **Penelitian Terdahulu**

Metode Make A Match telah mampu meningkatkan pemahaman kosa kata Bahasa Arab, hal ini dibuktikan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh :

1. Nina Sultonurohmah dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Pemahaman Kosa Kata Siswa Kelas III Di MI Darussalam 02 Aryojeding Rejotangan Tulungagung 2010/2011”.Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode make a match dapat meningkatkan pemahaman kosa kata siswa.Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 48,70%(sebelum diberi tindakan) menjadi 69,03% (setelah diberi tindakan siklus I) dan 91,61%(siklus II).Berdasarkan hasil penelitian, Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode make a match dapat meningkatkan pemahaman kosa kata siwa kelas III MI Aryojeding Rejotangan Tulungagung pada semester genap tahun ajaran 2010/2011.[[35]](#footnote-36)
2. Nurul Inayah dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keaktifan Dalam KBM dan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Teknik Pembelajaran Make A Match Di SMK Negeri I Sedayu Tahun Ajaran 2010/2011. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mempunyai beberapa saran yang harus dilakukan oleh seorang guru,yakni:

1. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan (make a match) guru perlu memberikan penjelasan tentang tata cara (strategi) pembelajaran agar siswa siap dalam proses pembelajaran.

2. Guru hendaknya mampu mengembangkan strategi atau metode pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan prestasi dan kemampuannya serta membangun pengetahuan secara aktif.

3. Guru harus mampu mengendalikan situasi dari kondisi kelas agar waktu yang tersedia untuk pembelajaran dapat digunakan secara optimal.

4. Dalam menyusun soal sebaiknya memperhitungkan indeks kesukaran soal sehingga peningkatan prestasi belajar siswa memberikan informasi yang lebih akurat.

5. Guru mampu menciptakan komunikasi dan kerjasama yang baik antara guru dan peneliti sehingga terwujud semua komponen dalam model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan(make a match)[[36]](#footnote-37)

1. Nur Indahwati dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan pembelajaran kooperatif metode make-a-match untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal umum di SMA Kertanegara Malang”.Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa metode make a match dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, meskipun belum mencapai 100%.Pada siklus 1 aktivitas belajar siswa dilihat dari proses pembelajaran mencapai 76,67% meningkat pada siklus 2 mencapai 88,33%. Sedangkan aktivitas siswa ditinjau dari aspek afektif siswa pada siklus 1 mencapai 60,9% meningkat pada siklus 2 mencapai 91,3%. Sedangkan pada hasil belajar juga mengalami peningkatan, sebelum tindakan diberikan skor ratarata hasil belajar sebesar 65,7% dengan ketuntasan belajar 52,2%. Pada siklus 1 hasil belajar ditinjau dari aspek kognitif sebesar 65,2% meningkat pada siklus 2 mencapai 87%. Sedangkan hasil belajar dilihat dari aspek psikomotorik pada siklus 1 sebesar 65,2% meningkat pada siklus 2 mencapai 87%. jadi penerapan metode Make A Match (mencari pasangan) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Kartanegara Malang.[[37]](#footnote-38)
2. **Kerangka Pemikiran**

**Make A Match**

**Penerapan Metode**

**Meningkat**

**Pemahaman Kosa Kata Bahasa Arab**

 Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah akan semakin meningkatkan pemahaman kosa kata Bahasa Arab, jika diterapkan metode make a match, hal ini dikarenakan metode make a match adalah metode yang dapat membimbing, membantu dan mengaktifkan siswa dengan menemukan sendiri materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran.

1. B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),

hal. 148 [↑](#footnote-ref-2)
2. Sukarno, Dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan Sains*. (Jakarta: Bhrata karya aksara, 1981),

 hal. 39 [↑](#footnote-ref-3)
3. Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hal. 7 [↑](#footnote-ref-4)
4. Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 138-139 [↑](#footnote-ref-5)
5. Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: Refika Aditama,2011), hal. 3 [↑](#footnote-ref-6)
6. Buchari Alma, Dkk., *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Belajar).* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 80-81 [↑](#footnote-ref-7)
7. Agus suprijono, *Cooperative Learning...,* hal. 54-55 [↑](#footnote-ref-8)
8. Wina Sanjaya*, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 244-246 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid*., hal. 249-251 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*.( Bandung: CV. J-ART, 2004 ), hal. 282 [↑](#footnote-ref-11)
11. Tarmizi Ramadhan, [http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/03/pembelajaran-kooperatif-make-a-match/, diakses](http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/03/pembelajaran-kooperatif-make-a-match/%2C%20diakses) 05 April 2012 [↑](#footnote-ref-12)
12. Hisyam zaini, Dkk., *Srategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta, CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 67 [↑](#footnote-ref-13)
13. Melvin L.Silbermen, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif Siswa*. (Bandung, Nusamedia, 2006), hal. 250 [↑](#footnote-ref-14)
14. Agus Suprijono, *Cooperative Learning*..., hal. 94-96 [↑](#footnote-ref-15)
15. Tarmizi Ramadhan, [http://pelawiselatan.blogspot.com/2009/04/model-pembelajaran-cooperative-html, diakses](http://pelawiselatan.blogspot.com/2009/04/model-pembelajaran-cooperative-html%2C%20diakses) 05 April 2012 [↑](#footnote-ref-16)
16. Tarmizi Ramadhan, [http://pelawiselatan.blogspot.com/2009/04/model-pembelajaran-cooperative-html, diakses](http://pelawiselatan.blogspot.com/2009/04/model-pembelajaran-cooperative-html%2C%20diakses) 05 April 2012 [↑](#footnote-ref-17)
17. Muhajir As’aril, *Psikologi Belajar Bahasa Arab*. (Jakarta: PT.Bina Ilmu, 2004), hal. 12 [↑](#footnote-ref-18)
18. Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: Humaniora, 2007), hal. 2 [↑](#footnote-ref-19)
19. Anin Nurhayati, *Diktat Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2006), hal. 1 [↑](#footnote-ref-20)
20. Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. (Semarang: Need’spress, 2009), hal. 1 [↑](#footnote-ref-21)
21. Muhajir As’aril, *Psikologi Belajar Bahasa..,* hal. 12 [↑](#footnote-ref-22)
22. Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2010), hal. 2 [↑](#footnote-ref-23)
23. Gorys Keraf, *Tata Bahasa Indonesia*. (Flores: Nusa Indah, 2008) , hal. 16 [↑](#footnote-ref-24)
24. Abdul Munip, *Strategi dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 41-50 [↑](#footnote-ref-25)
25. Acep Hermawan*, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 22 [↑](#footnote-ref-26)
26. Gorys Keraf, *Tata Bahasa Indonesia*, (Flores: Nusa Indah, 2008), hal. 17 [↑](#footnote-ref-27)
27. Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran..,*  hal. 22-24 [↑](#footnote-ref-28)
28. Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan*..., hal. 9 [↑](#footnote-ref-29)
29. Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran.*, hal. 76-77 [↑](#footnote-ref-30)
30. *Ibid*., hal. 66-67 [↑](#footnote-ref-31)
31. Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran.*, hal. 96-97 [↑](#footnote-ref-32)
32. Abdul Wahab Rosyidi. *Media pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang : UIN- Malang Press, 2009 ) hal. 54-55 [↑](#footnote-ref-33)
33. Tarmizi Ramadhan, <http://tarmizi.wordprees.com/2008/12/03/pembelajaran-kooperatif-make-a-match/>, diakses 05 April 2012 [↑](#footnote-ref-34)
34. Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam..,* hal. 82 [↑](#footnote-ref-35)
35. Nina Sultonurohmah,  *Penggunaan Metode Make A Match Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Pemahaman Kosa Kata Siswa Kelas III Di MI Darussalam 02 Aryojeding Rejotangan Tulungagung 2010/2011,* ( Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011). [↑](#footnote-ref-36)
36. Nurul Inayah, *Peningkatan Keaktifan Dalam KBM dan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Teknik Pembelajaran Make A Match Di SMK Negeri I Sedayu Tahun Ajaran 2010/2011*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011). [↑](#footnote-ref-37)
37. Nur Indahwati, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada MataPelajaran Akutansi Pokok Bahasan Jurnal Umum Di SMA Kertanegara Malang,* ( Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011). [↑](#footnote-ref-38)